

ABSTRAK

Keberadaan taman kota ternyata berfungsi secara sosial dalam mereduksi tingkat kriminalitas kota (Sherer, 2006). Taman yang ditata dengan baik menjadikan lokasi tersebut rendah akan tingkat kriminalitas dan menjadi *green magnet* untuk komunitas masyarakat (Cattell dkk, 2008). Di Kota Semarang, penataan taman kota telah menjadi perhatian bagi pemerintah kota setempat sebagai suatu bentuk pembenahan kota yang dapat memberikan penambahan ruang sosial bagi masyarakat. Hal tersebut terlihat jelas pada tiga taman di pusat kota yaitu Taman Menteri Supeno, Taman Simpang Lima dan Taman Tugu Muda. Kecenderungan masyarakat Kota Semarang sekarang ini menyukai ruang publik yang dapat diakses secara gratis, sehingga menunjukkan masih adanya kebutuhan masyarakat akan taman di perkotaan.

Namun kondisi eksisting taman kurang berfungsi secara optimal karena disalahgunakan untuk kepentingan kelompok tertentu seperti dominansi fungsi komersial (pedagang dan lahan parkir informal). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi alih fungsi ruang publik untuk kegiatan komersial yang mengesampingkan nilai-nilai sosial karena mengokupansi ruang di dalamnya. Permasalahan tersebut, secara sosial akan mempengaruhi tingkat kenyamanan, keamanan, dan integrasi ruang taman. Oleh karena itu, timbul pertanyaan penelitian “Bagaimana pengaruh penataan taman kota terhadap fungsi sosial taman sebagai ruang publik di Kota Semarang?”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan *mix method*. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan analisis karakteristik penataan taman, analisis pemanfaatan fungsi sosial taman, analisis persepsi pengguna taman mengenai penataan taman kota dan selanjutnya analisis pengaruh penataan taman kota terhadap fungsi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan di ketiga taman tersebut sudah dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, sehingga tidak ada eksklusivitas yang membatasi penggunaan taman. Kesesuaian prinsip-prinsip penataan taman dalam mewujudkan fungsi sosial yang dapat dipertahankan bagi keberlanjutannya di masa mendatang terletak pada kekuatan konsep taman yang menjadi panduan dalam menciptakan fungsi sosial taman. Ketiga taman tersebut ternyata dapat menjadi pembentuk ikatan sosial dalam sebuah komunitas. Interaksi sosial yang terbentuk mempengaruhi pembentukan pola-pola aktivitas sosial yang beragam dimana aktivitas rekreasi, sosialisasi, relaksasi dan fotografi menunjukkan gaya hidup waktu senggang (*leisure lifestyle*) masyarakat Kota Semarang dalam memanfaatkan taman kota sebagai ruang publik.

Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman aktivitas membuat karakter taman menjadi hidup sehingga memberikan ketertarikan terhadap *image* taman yang baik. Pengaruh penataan taman kota yang paling dapat dirasakan yaitu taman memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologis. Namun penataan taman juga memunculkan beberapa pengaruh negatif dimana keberadaan pengemis di taman semakin banyak. Disamping itu secara ekonomi juga menunjukkan pedagang semakin banyak memasuki area taman. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan dalam penataan taman untuk keberlanjutannya adalah: konsep taman dan kegunaannya; kemudahan pencapaian lokasi taman; penyediaan fasilitas dan elemen taman yang memberikan kenyamanan dan keamanan; dan integrasi dengan aktivitas komersial sebagai aktivitas penunjang.

Kata Kunci : Fungsi Sosial, Penataan, Pengaruh, Ruang Publik, Taman Kota